

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia merupakan berbicara mengenai sesuatu yang tidak akan pernah berakhir, yang mana segala sesuatu yang ada di dalamnya diatur oleh UUD tahun 1945. Manfaat dari UUD tahun 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi sarana pendidikan yang penting dalam proses transfers ilmu pengetahuan antara pendidik dan peserta didik yakni dosen dan mahasiswa. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik, dalam kegiatan pembelajaran maupun perkuliahan harus senantiasa meningkatkan kualitas dan mutunya. Sebab, kualitas pendidikan merupakan salah satu bagian pembangunan yang sangat penting dan strategis dalam memajukan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik yakni mahasiswa melalui prestasi belajar. Prestasi belajar tersebut terwujud melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang memuat tujuan pembelajaran. Sedangkan, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan dengan baik. Mahasiswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Nugraha dalam Aprilia(2014) “Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar”. Slameto (2010: 86) mengungkapkan konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap belajar ataupun dalam proses pembelajaran. Karena, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka sudah jelas bahwa belajarnya akan sia-sia dan hanya membuang tenaga, waktu, serta biaya saja. Oleh sebab itu, konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung mahasiswa untuk memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap proses pembelajaran, supaya dalam mengikuti perkuliahan di kelas maupun belajar secara pribadi tidak akan terganggu.

Dalam proses perkuliahan di kelas, mahasiswa diharapkan tidak hanya hadir mengisi absen, duduk diam dan mendengarkan apa saja materi yang telah diberikan oleh dosen, tetapi juga harus fokus serta konsentrasi terhadap informasi apa yang didapat. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan untuk aktif didalam kelas, seperti menanyakan apa yang sekiranya belum faham, dapat menjawab dengan baik ketika diberikan pertanyaan, serta tetap berperilaku baik dengan mencatat dan membuat jawaban atas informasi yang didapat. Tak hanya itu, mahasiswa juga harus bisa mengesampingkan hal-hal atau perilaku yang mengganggu konsentrasi belajar, supaya dalam menerima informasi tidak setengah-setengah atau hanya sebagian.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya mahasiswa yang sulit berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya mahasiswa yang mudah terusik dengan kegaduhan, mengantuk, pasif, berbicara dengan temannya, enggan mengerjakan tugas, tidak mencatat apa yang perlu dicatat. Hal itulah yang menjadi penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerima informasi atau materi dengan baik.

Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan (suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar), pergaulan, psikologi dan modalitas belajar. Faktor inilah yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang

diterimanya (Tonienase 2007). Selain itu ada juga faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar menurut Hasbullah Thabrany dalam Djamarah (2002: 16).

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat kedisiplinan belajar oleh mahasiswa. Disiplin berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan. Depdiknas (2006: 3) “disiplin adalah Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu, dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”.

Seorang mahasiswa akan lebih fokus terhadap informasi yang didapat selama proses perkuliahan apabila mempunyai sikap kedisiplinan yang baik, seperti berangkat kuliah tepat pada waktunya sehingga tidak ketinggalan materi, belajar dahulu di rumah atau belajar sebelum perkuliahan dimulai dan lain-lain. Dengan demikian mahasiswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya yang dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Hal lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar salah satunya adalah intensitas penggunaan telepon seluler, *gadget* atau yang dikenal dengan *smartphone*. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi yang semakin pesat dan cepat, khususnya pada informasi dan komunikasi yang dapat membuat manusia bagaikan tak terpisah oleh jarak, ruang, dan waktu.

Penggunaan telepon seluler telah menjadi semakin umum di kalangan mahasiswa. Pew Internet dan *American Life Project* data terbaru menunjukkan bahwa 74% dari mahasiswa menggunakan ponsel mereka sebagai perangkat utama untuk mengakses online bahan ajar dan kebutuhan lainnya (Fox & Duggan, 2013; Smith & Page, 2015). Begitu pentingnya *smartphone* dikalangan mahasiswa dalam hal akademik. Namun, mahasiswalah yang mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran, misalnya penggunaan *smartphone* tersebut disaat pembelajaran dikelas seperti memeriksa media sosial, mengirim SMS/*Chattingan*, bermain *game* atau hal – hal lainnya. Perilaku seperti ini, lama kelamaan akan membentuk suatu pola ketergantungan

terhadap suatu benda. Sehingga penggunaan ponsel non akademik tersebut sangat merugikan proses pembelajaran.

Adanya permasalahan perilaku yang dapat mengganggu aktivitas kelas diantaranya kurang perhatian, tidak patuh, serta bertindak berlebihan kondisi ini kemudian muncul dalam suatu bentuk perilaku yang mengganggu kedisiplinan kelas, kemudian berakibat terhadap keadaan seluruh kelas yang menjadi tidak konsentrasi dalam menerima materi perkuliahan.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Konsentrasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Dan Penggunaan *Smartphone* Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 FKIP UMS”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan belajar saat proses pembelajaran pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS
2. Penggunaan *smartphone* saat proses pembelajaran di kelas pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS
3. Menurunnya konsentrasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh kedisiplinan belajar dan penggunaan *smartphone* di dalam kelas pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah, sehingga sasaran dan tujuan penelitian tercapai. Maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Kedisiplinan belajar berupa perilaku mahasiswa pada saat proses perkuliahan.
2. Penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa pada saat proses perkuliahan.
3. Konsentrasi belajar mahasiswa yang ditinjau dari kedisiplinan belajar dan penggunaan *smartphone* mahasiswa pada saat proses perkuliahan.

4. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 FKIP UMS.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar mahasiswa terhadap konsentrasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS
2. Adakah pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS
3. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar dan penggunaan *smartphone* bersama-sama terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap konsentrasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar dan penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan belajar dan penggunaan *smartphone* berpengaruh pada konsentrasi belajar mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kedisiplinan belajar dan penggunaan *smartphone* dan hubungannya dengan konsentrasi belajar.

### b. Bagi Dosen

Menambah pengetahuan dosen agar memperhatikan konsentrasi belajar mahasiswa ditinjau dari kedisiplinan belajar dan penggunaan *smartphone* mahasiswa dalam proses perkuliahan.